

## **STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KABUPATEN TANGERANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024**

**Bella Safitri**

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[belasafitri124@gmail.com](mailto:belasafitri124@gmail.com)

\*Corresponding author

**Ahmad Chumaedy**

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[memedchumeidy80@gmail.com](mailto:memedchumeidy80@gmail.com)

**Toddy Aditya**

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[toddy\\_aditya@umt.ac.id](mailto:toddy_aditya@umt.ac.id)

**Yusuf Fadli**

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[yusuf.fadli@umt.ac.id](mailto:yusuf.fadli@umt.ac.id)

### **Abstrak**

Penyelenggara pemilu seringkali sulit dilaksanakan karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislatif. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang mengalami fenomena peningkatan partisipasi politik pada tahun 2024, partisipasi politik yang tinggi merupakan indikator penting dalam keberlangsungan demokrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi KPU Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat serta faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan legislatif tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu komisioner KPU dan tiga orang masyarakat Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Tangerang berjalan dengan efektif terbukti dengan meningkatnya partisipasi politik dan pemahaman pemilih dengan partisipasi yang mencapai 88,40%, meningkat 9,17% dari pemilu 2019. strategi KPU Kabupaten Tangerang tahun 2024 terbagi menjadi empat kategori, yaitu strategi organisasi, program, sumber daya dan kelembagaan. sedangkan faktor yang mendukung peningkatan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Tangerang adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang politik, serta keterlibatan calon legislatif dan partai politik.

Keywords: Politik, pemilu, KPU, legislatif, masyarakat

### **Abstract**

Election organizers are often difficult to implement due to low public participation in legislative elections. The Tangerang Regency General Election Commission is experiencing

the phenomenon of increased political participation in 2024. High political participation is an important indicator in the sustainability of democracy. The purpose of this research is to find out the strategy of the Tangerang Regency KPU in increasing community political participation and the factors that can influence the increase in community political participation in the 2024 legislative elections. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The sources in this research are KPU commissioners and three people from the Tangerang Regency community. The results showed that the strategy carried out by the KPU of Tangerang Regency was effective as evidenced by the increase in political participation and understanding of voters with participation reaching 88.40%, an increase of 9.17% from the 2019 election. the strategy of the KPU of Tangerang Regency in 2024 is divided into four categories, namely organizational, program, resource and institutional strategies. while the factors that support the increase in political participation of the people of Tangerang Regency are public awareness and knowledge about politics, as well as the involvement of legislative candidates and political parties.

Keywords: Politics, election, KPU, Legislature, Society

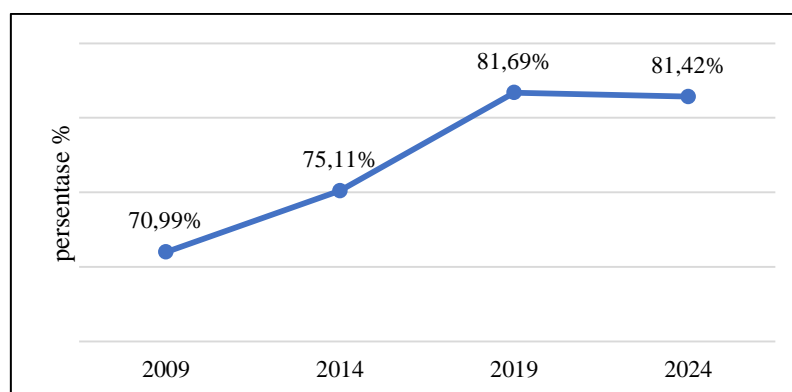
## **PENDAHULUAN**

Perbincangan yang selalu menyertai penyelenggaraan pemilu adalah sejauh mana tingkat partisipasi politik dalam masyarakat. Dalam perspektif penyelenggara pemilihan umum (pemilu), tingkat partisipasi warga merupakan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pemilu. Partisipasi pemilih dapat didorong oleh beberapa faktor, yaitu kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah (Putri & Putri, 2022). Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum merupakan contoh partisipasi politik masyarakat dalam pemerintahan demokrasi. Demokrasi dapat diartikan sebagai sistem pemerintah yang didasari oleh konsep berpikir yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sehingga dalam hal demokrasi rakyat itu sangat berperan penting (Hardianto et al., 2022).

Pembangunan negara sangat dipengaruhi oleh partisipasi rakyat dalam politik. Selain itu, kemunculan demokrasi menumbuhkan harapan untuk kedaulatan rakyat, yang dapat mengubah sistem politik Indonesia (Nasution et al., 2020). Hal ini karena tujuan pembangunan negara adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam sistem politik, pemilu selalu diselenggarakan oleh lembaga negara yang dikenal sebagai Komisi Pemilihan Umum (KPU), baik dalam skala regional maupun provinsi.

Gambar 1.

Tingkat partisipasi pemilu legislatif nasional



Sumber : Kompas.id

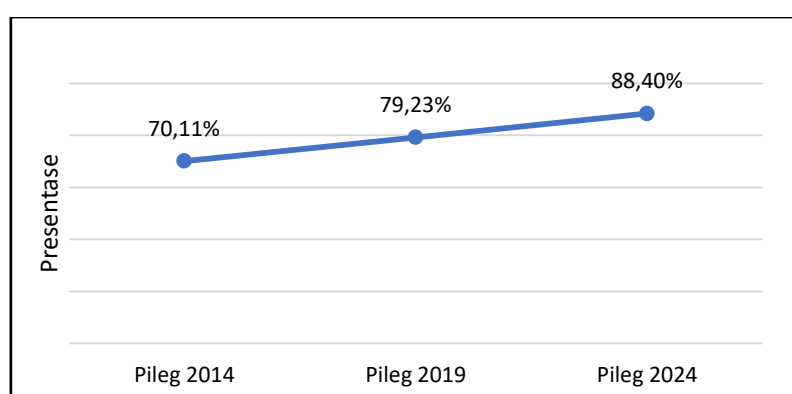
Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh (Kompas.id, 2024) tahun demi tahun Indonesia selalu mengalami peningkatan dan penurunan partisipasi politik masyarakat. Pada tahun 2009 presentase partisipasi pemilihan legislatif mencapai 70,99%, selanjutnya pada tahun 2014 partisipasi pemilih meningkat menjadi 75,11%, dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 mencapai 81,69%, namun pada tahun 2024 presentase pemilih legislatif menunjukkan sedikit penurunan menjadi 81,42%, meskipun mengalami sedikit penurunan sebesar 0,27% dari tahun 2019, namun tingkat partisipasi tersebut masih lebih tinggi dari tahun 2009 dan 2014.

Rendahnya partisipasi politik masyarakat disebabkan oleh faktor yang beragam, salah satunya mayoritas masyarakat tidak percaya terhadap calon pemimpin yang akan mereka pilih dan mereka percaya bahwa partisipasi mereka tidak akan mengubah apa pun (Dewi et al., 2022). Dampaknya, ketika masyarakat memilih untuk tidak berpartisipasi dalam politik, hal ini dapat menyebabkan para elit atau kelompok kepentingan tertentu mengendalikan proses politik yang dapat mengakibatkan kesenjangan kekuasaan dan kebijakan yang merugikan kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan menguntungkan kelompok tertentu, karena hal tersebut akan berdampak negatif terhadap partisipasi politik masyarakat (Sembiring 2021).

Partisipasi dan legitimasi politik merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam sistem politik. Keterlibatan seseorang dalam proses politik disebut partisipasi politik (Anang, 2022) sedangkan legitimasi politik adalah penerimaan dan pengakuan publik terhadap otoritas dan legitimasi pemerintah (Nazril et al., 2024). Dalam negara demokrasi, partisipasi politik memengaruhi legitimasi pemerintah sehingga dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik yang menunjukkan bahwa warga negara tidak peduli dengan urusan dan kebijakan pemerintah, sedangkan tingginya partisipasi politik menunjukkan bahwa warga negara memahami, mengikuti, dan berpartisipasi dalam kegiatan negara (Rismawati et al. 2023). Oleh karena itu, pentingnya peran keterlibatan masyarakat dalam politik, yang menandakan bahwa masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam proses politik (Rahmad, 2023). Dalam negara yang demokrasi, tentunya partisipasi politik masyarakat sangat penting karena memiliki indikator kekuasaan yang tertinggi yang sah oleh kedaulatan rakyat (Lubis, 2022) dan diwujudkan dalam pelaksanaan fungsi dari KPU dengan meningkatkan partisipasi politik masyarakat Indonesia termasuk Kabupaten Tangerang. Salah satu indikator keberhasilan pemilu adalah tingkat partisipasi politik yang tinggi, sehingga dapat menunjukkan bahwa penyelenggara pemilu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Warno, 2023).

Gambar 2.

Perbandingan partisipasi pemilu kabupaten tangerang



Sumber: KPU Kabupaten Tangerang

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada pemilihan Legislatif 2014 partisipasi masyarakat mencapai 70,11% dan pada pemilihan legislatif 2019 partisipasi masyarakat mencapai 79,23%, selanjutnya pada pemilihan legislatif tahun 2024

partisipasi masyarakat Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya yaitu mencapai 88,40%. Dengan semakin meningkatnya partisipasi masyarakat disetiap pemilu, menunjukkan bahwa warga negara mengikuti, memahami, dan terlibat dalam kegiatan kenegaraan. Dengan meningkatnya partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Tangerang, hal ini jelas merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan keterlibatan politik pada setiap pemilihan umum yang diselenggarakan lima tahun sekali. Oleh karena itu, keterlibatan partisipasi politik masyarakat sangat penting untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis. Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan legislatif sangat penting dan dapat dianggap sebagai cara masyarakat mengawasi pemerintahan, selain menjadi fondasi dari sistem demokrasi, hal ini secara langsung berkaitan dengan realisasi hak-hak politik warga negara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, bahwa meningkatnya partisipasi politik masyarakat pada tahun 2024 merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. indikator dari keberhasilan pemilu yaitu tingkatan partisipasi politik masyarakat yang tinggi partisipasi politik masyarakat yang tinggi tidak terlepas dari peran badan penyelenggara yaitu Komisi Pemilihan Umum, dimana Komisi Pemilihan Umum sangat berpengaruh dalam menaik turunkan partisipasi politik masyarakat. Tujuan dari penulisan ini yaitu ingin meneliti mengenai strategi yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat serta faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Tangerang;

## **STUDI LITERATUR**

Penelitian terdahulu mengenai partisipasi politik dalam pemilihan umum yang membangun penelitian ini dilakukan oleh beberapa peneliti; Husmidar et al., (2020) Melakukan penelitian mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pemilu 2019 dengan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada faktor apa yang dapat mengakibatkan partisipasi politik masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Langku Langku Kabupaten Muna Barat memiliki tingkat partisipasi politik masyarakat yang rendah dalam pemilu. Dalam situasi seperti ini pemerintah dan lembaga penyelenggara pemilu harus melaksanakan sosialisasi yang menyeluruh untuk meningkatkan keterlibatan politik masyarakat.

Arniti., (2020) Melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam politik dengan fokus pada pemilu legislatif. Dia menganggap bahwa penelitian tentang partisipasi politik sangat penting, karena tingkat partisipasi masyarakat dapat menentukan keberhasilan pemilihan umum. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori pilihan rasional dan partisipasi politik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa grafik partisipasi pemilih di Kota Denpasar mengalami peningkatan dan penurunan dalam Pileg dan Pilpres. temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga sosial, termasuk tokoh agama dan calon legislatif, memiliki dampak besar pada naik turunnya keterlibatan politik masyarakat.

Rahmawati et al., (2022) melakukan penelitian mengenai strategi Kpu Kota Depok untuk mensosialisasikan Pilkada tahun 2020, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Kpu Kota Depok melakukan sosialisasi melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti komunitas difabel dan pemuda muhammadiyah. Hasil penelitian bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Kpu Kota Depok belum dapat mencapai target partisipasi yang diinginkan, hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan finansial serta kurangnya respon masyarakat dan keterbatasan sumber daya.

Maknung & Ma'ruf., (2022) Melakukan penelitian tentang keterlibatan politik masyarakat yang berfokus pada Pilkada di Konawe Utara dengan menggunakan metode kualitatif. Maksud penelitian ini yaitu ingin mengetahui cara masyarakat berpartisipasi dalam politik dan untuk melihat faktor apa saja yang mengakibatkan keterlibatan masyarakat dalam Pilkada di Desa Basule, Kecamatan Lasolo, Konawe Utara. Sebagai hasilnya, keterlibatan politik masyarakat dalam pemilu dapat menjadi ukuran stabilitas sistem kepuasan dan ketidakpuasan warga negara, kesadaran dan kepercayaan warga pada pemerintah menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis menyimpulkan bahwa fokus utama penelitian sebelumnya adalah partisipasi politik masyarakat. Karena keberhasilan pemilu diukur dari sejauh mana partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan umum. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada strategi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan legislatif dikabupaten tangerang.

## **STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM**

Strategi didefinisikan sebagai proses perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, hanya dapat dicapai menggunakan taktik operasional (Effendy 2016). Kemudian (Saputra et al., 2022) mendefinisikan strategi sebagai prosedur atau suatu cara yang digunakan untuk mencapai kemenangan. Sedangkan (Salusu, 2015) mendefinisikan startegi sebagai tindakan yang diambil seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuannya, dengan memutuskan tujuan dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan dan menetapkan sumber daya yang diperlukan untuk mecapai tujuan tersenut. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Prawirosentono & Primasari, 2022) mendefinisikan strategi sebagai seni dan ilmu untuk memastikan bahwa berbagai sumber daya dalam organisasi dialokasikan dengan tepat dan mudah diakses serta dibuat keputusan strategi yang efektif untuk mencapai tujuannya sebagai organisasi yang optimal. Sementara strategi menurut (Ahmad, 2020) yaitu sekumpulan tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, startegi juga dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya Nazarudin, (2020) mendefinisikan strategi sebagai ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dan berfokus pada pembuatan keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Terdapat 3 tahapan strategi menurut (Fajriansyah, 2019) (1). Formulasi Strategi, adalah proses mengembangkan tujuan visi dan misi ogranisasi maupun perusahaan, untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal dan juga untuk menentukan kekuatan dan kelemahan internalnya. (2). Implementasi Strategi, membuat kebijakan, membangun organisasi yang efektif dan mengalokasikan sumber daya agar startegi yang diformulasikan dapat diterapkan. (3). Evaluasi Strategik, tahap akhir dari manajemen strategi dan juga alat pertama yang digunakan untuk mengetahui apakah strategi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Koteen, (1997) yang dikutip oleh Dinda & Wiro, (2023) menjelaskan mengenai empat tipe strategi yaitu: (1) strategi organisasi, strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. (2) strategi program, strategi yang lebih memberi perhatian pada keterlibatan strategi dari suatu

program tertentu. Apakah akan berdampak positif apabila suatu program dilaksanakan (3) strategi pendukung sumber daya, strategi ini memusatkan perhatian untuk dipusatkan pada optimalitas penggunaan sumber daya penting yang tersedia untuk meningkatkan standar kinerja organisasi. (4) strategi kelembagaan, strategi ini fokus untuk memperkuat kapasitas organisasi dalam melakukan rencana strategi.

### **Partisipasi Politik**

Partisipasi politik dalam pemilihan umum merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi pilihan politik. Secara umum, partisipasi yaitu memposisikan masyarakat sebagai pemilih bukan sebagai politis. Dalam sistem demokrasi, pemilih memiliki kesempatan langsung untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui pemilihan umum (Asrizal, 2020).

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam lingkungan masyarakat, partisipasi menentukan pada keterlibatan seseorang dalam kegiatan yang dilakukan secara bersamaan untuk kepentingan kegiatan tersebut (Hartanto 2020). Sementara (Sastrawati, 2020) mendefinisikan partisipasi politik sebagai rangkaian aktivitas yang melibatkan keikutsertaan dalam kehidupan politik sebagai tindakan sosial. Dalam realitas partisipasi politik umumnya diketahui melalui kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan umum, namun pada realitanya, partisipasi politik memiliki bentuk yang beragam.

Selanjutnya Budiarmo, (2015) mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan sukarela yang dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi untuk ikut serta dalam memilih siapa yang akan memimpin dan mempengaruhi proses pembentukan kebijakan publik, secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Talaohu 2022) partisipasi politik adalah salah satu komponen penting demokrasi, ciri utama demokrasi politik adalah partisipasi politik. Yang dimana kehidupan warga negara dipengaruhi oleh keputusan politik yang dibuat dan diterapkan oleh pemerintahan, maka mereka berhak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tersebut. Pada dasarnya partisipasi politik adalah aktivitas warga negara dalam mempengaruhi keputusan atau tindakan yang akan diambil oleh pemerintahan, baik melalui cara yang legal maupun tidak legal (Azzuhri et al., 2022).



Almond & Verba, (2015) menyebutkan bahwa keterlibatan politik terbagi dalam dua jenis partisipasi: konvensional dan non-konvensional. (1) partisipasi politik konvensional, bentuk partisipasi politik yang biasa dalam demokrasi moderen, yaitu: pemberian suara, diskusi politik, pembentukan kelompok kepentingan, kampanye, dan komunikasi individual dengan administrasi atau pejabat politik. (2) partisipasi politik non-konvensional, bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal, berupa kekerasan dan kegiatan ilegal, yaitu: petisi yang diajukan, aksi unjuk rasa serta pemogokan, kekerasan politik terhadap harta benda, pembunuhan dan penculikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2015). Dalam metode penelitian kualitatif informasi merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan didasarkan dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Adapun informan penelitian ini: (a) Komisioner KPU Kabupaten Tangerang (b). Masyarakat Kabupaten Tangerang

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber asli yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang diperoleh secara tidak langsung, seperti artikel, berita di internet, dan publikasi jurnal. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bersumber dari website Komisi Pemilihan Umum yang sudah jadi, seperti presentase partisipasi politik masyarakat.

### **Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan model Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2023) yaitu: (a) reduksi data, Data lapangan yang dikumpulkan dari wawancara dan tinjauan dokumen. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dipilih sesuai kebutuhan penelitian. (b) penyajian data, yaitu mengelompokkan data dalam bentuk bagan, matriks maupun grafik agar dapat melihat pola dan hubungan yang ada di

dalamnya. (c) kesimpulan/verifikasi,yakni Langkah penarikan kesimpulan dari data yang di dapat untuk memastikan bahwa hasilnya valid.

## **PEMBAHASAN**

Sistem demokrasi bergantung pada partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum, partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti kegiatan pemilihan umum dan memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pemilihan umum yang dilaksanakan lima tahun sekali. Mengingat bahwa partisipasi politik sangat penting untuk keberlangsungan suatu negara. Masyarakat saat ini semakin dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas politik untuk kemajuan dalam sistem demokrasi. Yang dimana salah satu komponen utama demokrasi adalah partisipasi politik (Talaohu 2022). strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang dilihat dari 4 tipe startegi:

### **Startegi Komisi Pemilhan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat**

#### **1. Strategi Organisasi**

Strategi organisasi merupakan strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif startegi yang baru, salah satu Misi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten tangerang yaitu meningkatkan kesadaran politik masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum untuk mencapai masyarakat demokratis di Indonesia. (Budiarjo 2015) menyebutkan partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk ikut serta dalam pemilihan pemimpin. Komisi Pemilian Umum Kabupaten Tangerang pada pemilu tahun 2024 ini telah berhasil meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan legislatif yang mencapai 88,40%, partisipasi politik masyarakat tersebut meningkat 9,17% dibandingkan dengan pemilihan umum tahun 2019 yang hanya mencapai 79,23%. berdasarkan penelitian (Rismawati et al. 2023) bahwa jumlah partisipasi politik yang meningkat menunjukkan bahwa masyarakat peduli dan memahami perannya dalam mengatur negara.

Oleh karena itu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang terus memegang visi misinya sehingga tetap memanfaatkan strategi untuk meningkatkan

partisipasi masyarakat dan mendukung keberlangsungan pemilu yang adil. Melalui wawancara dengan pihak Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang, peneliti menemukan hambatan berupa masih banyaknya masyarakat yang tidak tertib administrasi. Yang dimana masyarakat di pedesaan cenderung tidak berpartisipasi aktif karena mereka memang tidak tertib administrasi (ktp dan kartu keluarga) dikarenakan akibat kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya administrasi untuk keberlangsungan hidup mereka dan diakui sebagai warga negara. Akibatnya, mereka cenderung tidak berpartisipasi secara aktif dalam pemerintahan. Dalam keadaan seperti ini, mereka mulai berpikir bahwa partisipasi dalam pemilu tidak memberikan keuntungan yang dapat diterima secara langsung. Secara tidak langsung, perkara mengurus administrasi hanya untuk pemilu tentu membuat mereka merasa keberatan karena mereka belum sampai pada tahap pemahaman betapa pentingnya berpartisipasi dan memberikan hak suara dalam pemilu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang menyusun sebuah strategi yang melibatkan setiap unsur lapisan masyarakat untuk memberikan pengaruh terhadap mereka supaya mau berpartisipasi dan memberikan hak mereka untuk memilih dalam pemilihan umum. Hal ini dilakukan dengan menyasar pemuda dan tokoh agama sebagai bukti bahwa Komisi Pemilihan Umum menjunjung kesetaraan. selaras dengan penelitian (Arniti 2020) bahwa tokoh agama berdampak dalam menaik turunkan partisipasi politik. Keterlibatan tersebut membantu Komisi Pemilihan Umum dalam menangani masalah masyarakat yang merasa kurang percaya terhadap institusi.

Antusiasme masyarakat terhadap pemilu meningkat melalui kerjasama yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum dengan sejumlah tokoh agama. Mereka yang semula merasa skeptis terhadap Komisi Pemilihan Umum mengalami banyak perubahan karena adanya pengaruh dari tokoh agama yang dipercayai. Para tokoh agama memiliki peran untuk menyebarkan pesan dan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pemilu, karena mereka menganggap pemilu sebagai tindakan yang baik. Selaras dengan penelitian (Ubaidullah & Ahmady 2022) bahwa tokoh agama memiliki peran di bidang sosial, keagamaan dan politik terutama dalam masyarakat karena faktor kepemimpinan.

## **2. Strategi Program**

Strategi berikutnya yang diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang adalah melalui program terencana. Strategi program yaitu keterlibatan strategi dari suatu program tertentu. Strategi program dapat digunakan dengan mengimplementasikan dan mengembangkan program, pemetaan dan mengevaluasi program yang telah berlangsung. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang juga membuat program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik serta melakukan penyesuaian dan perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi untuk mengetahui dampaknya. Hal ini dilakukan karena kondisi selalu berbeda-beda sehingga mengharuskan Komisi Pemilihan Umum untuk menyusun strategi yang berbeda-beda pula. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang mengadakan kirab pemilu untuk membangkitkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti pemilu. Hal ini dipilih sebagai program baru bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang. Kirab pemilu dilaksanakan satu tahun sebelum pemilu diselenggarakan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2024, kirab pemilu diselenggarakan dalam rangka memenuhi visi dan misi Komisi Pemilihan Umum. Ini menekankan pentingnya kirab pemilu sebagai bagian dari komitmen Komisi Pemilihan Umum untuk mendekatkan proses pemilu kepada masyarakat. Komisi Pemilihan Umum juga berkerja sama dengan partai politik dan media untuk mendukung dan mempromosikan kirab pemilu.

Kirab pemilu dinilai sangat efektif oleh para pemilih pemula. Karena berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, bahwa kirab pemilu yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang bukan hanya sekedar pawai dijalanan tetapi kirab pemilu memberi pesan bahwa masyarakat harus mengguankan hak suaranya dengan sebenar-benarnya dan memberi kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya partisipasi masyarakat untuk demokrasi di Indonesia termasuk Kabupaten Tangerang. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang dianggap efektif oleh masyarakat dan menyasar segala golongan termasuk pemilih pemula yang belum terlalu paham mengenai jalannya pemilu. Upaya ini meningkatkan antusiasme pemilih pemula sebagai masyarakat yang masih dapat

dibentuk rasa percayanya kepada pemerintah sehingga dapat menghasilkan pemilihan yang sehat.

Selain melaksanakan kirab pemilu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang juga melakukan evaluasi untuk melihat seberapa besar pengaruh program lain yang telah dilaksanakan. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang melakukan simulasi pemungutan suara yang dilakukan dua kali ditempat yang berbeda, yang pertama Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang melakukan simulasi pemungutan suara yang dilakukan di pedesaan dan yang kedua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang melakukan simulasi pencoblosan di perkotaan. Simulasi pemungutan suara dilakukan agar pemilih memiliki pengalaman secara langsung dalam memberikan suara mereka dengan benar dan memastikan bahwa surat suara mereka sah (Haryadi, Darwance, & Suntara 2023). Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang menyimpulkan bahwa simulasi pemungutan suara yang dilakukan dua kali ditempat yang berbeda memberikan dampak yang signifikan, yaitu meningkatnya keinginan masyarakat untuk mengambil bagian dalam pemilu. Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan pemilih pemula, bahwa sebagian kalangan masyarakat pemula belum terlalu memahami cara memilih. Dengan mengadakan simulasi pencoblosan menunjukkan bahwa simulasi pencoblosan memberikan dampak signifikan kepada masyarakat. Selanjutnya Komisi Pemilihan Umum harus melanjutkan program simulasi pencoblosan di berbagai tingkatan untuk meberikan kesempatan kepada semua kelompok masyarakat untuk belajar dan memahami proses pemilu serta membuat kampanye edukasi yang menekankan betapa pentingnya mengambil bagian dalam pemilihan. Hal ini membuat warga yang tadinya malas untuk datang ke TPS karena tidak memiliki tujuan yang hendak dipilih menjadi lebih memiliki alasan untuk datang ke TPS. Mereka jauh lebih memiliki kesadaran untuk menentukan siapa saja orang yang nantinya harus mewakili suara mereka, dan masyarakat juga menyadari bahwa suara mereka di TPS menentukan masa depan mereka sebagai bangsa negara dikemudian hari.

### **3. Strategi Pendukung Sumber Daya**

Startegi yang dipusatkan pada optimalitas penggunaan sumber daya. Salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu yang

dapat dilakukan Komisi Pemilihan Umum yaitu menggunakan teknologi informasi seperti aplikasi mobile dan sistem informasi pemilih untuk mendukung proses sosialisasi dan komunikasi dengan pemilih. Hal ini dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya teknologi yang dimiliki serta dapat memanfaatkan anggaran yang diberikan dengan baik. Namun Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang ditahun ini baru akan meloncing program yang dinamai dengan game Hp (gerakan melindungi hak pilih).

Program game Hp tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas pemilu diKabupaten Tangerang dengan memberikan perlindungan kepada siapapun mengenai hak pilihnya sehingga masyarakat dapat memilih dengan jujur dan adil tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Langkah tersebut sangat baik untuk menjamin keberhasilan di dalam pemilu yang sering kali berjalan dengan tidak sehat. Komisi pemilihan umum Kabupaten Tangerang secara berkala menggerakkan program baru untuk menyelenggarakan pemilu yang menyeluruh mengingat bahwa mereka juga harus bertanggung jawab untuk memanfaatkan anggaran dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, anggaran yang mencukupi akan mendukung Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang untuk terus merencanakan atau membuat program-program pemilihan umum yang lebih baik dari masa ke masa. Selain anggaran yang mencukupi, sumber daya manusia juga sangat dibutuhkan untuk mendukung program yang berkualitas dan terencana dengan baik. Namun Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang masih menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang berbentuk human error. Hal tersebut sedikit-banyak mempengaruhi efektivitas Komisi Pemilihan Umum karena melibatkan berbagai kesalahan yang seharusnya tidak terjadi, salah satunya yaitu beberapa anggota KPPS yang kurang teliti terkadang lupa menandatangani dokumen atau salah menulis karena terlalu lelah bekerja, kesalahan-kesalahan seperti itu akan mengganggu proses pemilu secara keseluruhan dan merusak kepercayaan integritas proses pemilu.

Namun, hal tersebut bukan berarti tidak dapat diatasi oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang. Menyadari bahwa risiko akan human error bisa terjadi, maka Komisi Pemilihan Umum menerapkan langkah-langkah untuk

meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pemilu. langkah yang diambil yaitu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang melakukan bimbingan teknis kepada para KPPS agar mereka memahami prosedur-prosedur pemilu dengan baik. Dengan melakukan tindakan ini, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang berkomitmen untuk mewujudkan proses pemilu yang adil dan transparan.

#### **4. Strategi Kelembagaan**

Strategi kelembagaan digunakan untuk mendukung upaya untuk meningkatkan partisipasi politik, kerja sama dengan partai politik, organisasi masyarakat dan media. Selain itu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang juga mengadakan pertemuan dan forum secara teratur untuk menjamin kerja sama yang efektif. Upaya selanjutnya yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum yaitu meningkatkan transparansi dalam setiap tahap proses pemilu untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat serta untuk menjamin akuntabilitas Komisi Pemilihan Umum dengan menyediakan mekanisme pengaduan dan umpan balik yang mudah diakses oleh masyarakat.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat di antaranya adalah bersosialisasi kepada pemilih pemula. Meskipun tentu saja tidak mudah untuk meningkatkan keinginan masyarakat dalam pemilu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang terus melakukan upaya yang berbeda-beda dan Komisi Pemilihan Umum juga melakukan sosialisasi kepada kelompok marginal yang mana biasanya mereka jarang dilibatkan dalam proses pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang telah menjadi lembaga yang progresif dalam merangkul seluruh lapisan masyarakat. Komisi Pemilihan Umum bergerak secara masif dan memberikan kesempatan kepada siapa pun untuk menggunakan hak pilihnya. Keberhasilan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang dalam upaya meningkatkan minat partisipasi politik masyarakat juga telah menjadi suatu pencapaian yang luar biasa.

Komisi Pemilihan Umum membuka peluang kerja sama bagi siapa pun warga yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai pemilu. Hal ini dibuktikan dengan konferensi pers yang mereka lakukan untuk menjaga transparansi dalam segala bentuk informasi yang diterima. Salah satu upaya yang dilakukan Komisi Pemilihan

Umum Kabupaten Tangerang adalah melalui media sosial. Media sosial sangat efektif digunakan untuk menyebarkan informasi di era teknologi industri yang dimana semua kalangan mengakses media sosial. Media sosial sebagai platform yang tersebar luas, mendorong partisipasi politik yang lebih inklusif dengan memungkinkan mereka untuk berdiskusi secara terbuka dan berbagai informasi serta menunjukkan keyakinan politik mereka (Arvanda & Lexianingrum 2024). selaras dengan penelitian (Farid 2023) bahwa media sosial mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, karena masyarakat yang secara aktif menggunakan media sosial memiliki kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi dalam pemilu. Maka dengan pemanfaatan media sosial, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang telah memberikan segala macam upaya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan akses kepada siapapun yang ingin mengetahui informasi mengenai pemilu. Hal ini berarti membuktikan bahwa mereka berkomitmen terhadap pemilu yang inklusif. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengenai darimana mendapatkan pengetahuan tentang pemilu. Salah satu narasumber mengatakan bahwa pengetahuan mengenai pemilu didapatkan dari media sosial, karena tahun 2024 ini pemilihan umum sangat buming di media sosial. Berdasarkan temuan wawancara dapat disimpulkan bahwa media sosial membawa dampak yang baik untuk pemilihan umum, terbukti dengan meningkatnya partisipasi politik masyarakat di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tangerang pada tahun 2024. Selaras dengan penelitian (Yusran & Sapar 2022) bahwa media sosial mempengaruhi partisipasi pada pemilu 2024, masifnya pemberitaan dan pemaparan yang luas tentang pemilu dapat mempengaruhi partisipasi memilih. Media sosial bukan hanya mempengaruhi partisipasi politik, namun memfasilitasi akses terhadap informasi politik yang memungkinkan interaksi antara kelompok-kelompok yang memiliki perspektif politik yang berbeda (Dwiyanti et al. 2023)

## **Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat**

### **1. Kesadaran dan Pengetahuan Politik**

Salah satu faktor yang meningkatkan partisipasi politik di Kabupaten Tangerang adalah dengan meningkatnya kesadaran politik masyarakat, kesadaran bahwa mereka harus mengambil bagian dalam pemilu bukan golput (golongan putih). Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memiliki hak untuk berpartisipasi dalam



pemilu, tetapi mereka juga bisa menentukan masa depan mereka melalui pemilihan umum. Hal ini senada dengan pendapat (Zetra et al., 2022) bahwa kesadaran politik di Indonesia berdampak positif pada pengetahuan politik yang berdampak langsung pada partisipasi politik. Informasi dan pemahaman yang dimiliki seseorang tentang sistem politik, pemilu, dan partai politik disebut pengetahuan politik. Ini berkaitan dengan pentingnya kehadiran di TPS dan memberikan suara serta pentingnya pemilu yang adil dan bebas untuk demokrasi yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilih pemula, mereka menyetujui bahwa warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk mengambil bagian dalam pemilu. Faktor yang mendorong pemilih pemula untuk ikut serta dalam pemilu yaitu karena faktor dorongan dari diri sendiri dan juga karena kesadaran yang dimiliki oleh mereka, mereka menyadari bahwa partisipasi mereka bisa membawa perubahan yang positif untuk demokrasi di Kabupaten Tangerang. selaras dengan penelitian (Kollo & Danggut, 2023) bahwa faktor pendorong pemilih pemula untuk berpartisipasi yaitu faktor kesadaran diri sendiri dan juga motivasi orang tua. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi di kalangan generasi muda yang baru saja menjadi pemilih sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena generasi yang baru telah sadar akan adanya kepentingan tersebut.

## **2. Keterlibatan Partai Politik dan Calon Legislatif**

Salah satu faktor yang meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Tangerang adalah melalui keterlibatan partai politik dan para calon legislatif. sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2008 pasal 10: tujuan dari partai politik yaitu "meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan". Partai politik maupun calon legislatif harus berkonsentrasi pada kampanye mereka untuk mempromosikan diri mereka sendiri dan memberi tahu pemilih tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih serta proses pemilu.

Mereka mengadakan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus menjadi ajang untuk memperkenalkan kandidat atau partai politik. Mereka juga menggunakan berbagai saluran komunikasi, baik offline maupun online, untuk menyebarkan informasi dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Menurut keterangan Komisi Pemilihan Umum saat di wawancara, strategi ini cukup berhasil

untuk membantu partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Tangerang. Tentu dengan mereka mengetahui siapa kandidat yang menjadi calon, masyarakat memiliki gambaran mengenai siapa yang perlu mereka pilih dibandingkan dengan tanpa adanya keterlibatan caleg dan partai politik secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Dalam mengoptimalkan partisipasi politik pada pemilihan legislatif di Kabupaten Tangerang, KPU telah melakukan berbagai upaya yang mendukung kelancaran strategi pemilu. selain melakukan program kampanye secara umum, KPU Kabupaten Tangerang juga melakukan kirab pemilu yang menjadi sarana kampanye dan melibatkan partai politik. Pada pemilu tersebut, KPU juga mengajak tokoh agama untuk mengajak para pemilih untuk ikut berpartisipasi. Selain itu KPU juga melakukan program simulasi pemungutan suara agar para pemilih memiliki pengalaman secara langsung. Hal ini efektif dalam memperluas antusiasme dan pemahaman pemilih, terutama bagi para pemilih pemula. Namun, tantangan seperti kendala administrasi di daerah pedesaan dan human error menjadi hambatan KPU. Disisi lain KPU memainkan peran penting dalam mengoptimalkan transparansi dan partisipasi politik dengan mendukung sosialisasi dan komunikasi melalui media sosial. strategi KPU dalam mengoptimalkan kesadaran berpartisipasi dalam politik membuahkan hasil yang signifikan. Selain itu, keterlibatan calon legislatif dan partai politik dalam berkampanye juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga mereka bersedia untuk berpartisipasi..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Almond, Gabriel Abraham, and Sidney Verba. 2015. *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Amerika Serikat: Princeton University Press.
- Anang, Moh Sitoh. 2022. "Pendidikan Pemilih Pemilu: Strategi Penguatan Pengawasan Partisipatif Masyarakat." *Karimiyah* 2(1): 25–46.
- Arniti, Ni Ketut. 2020. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4(2): 329–48.

- Arvanda, M Adrian, and Siti Rahayu Pratami Lexianingrum. 2024. "Dampak Media Sosial Terhadap Hasil Pemilu 2024." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2(4): 338–45.
- Asdar Maknong, Muh., and Andi Muhammad Ma'ruf. 2022. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah ( Pilkada ) Konawe Utara." *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal* 2(1): 34–43. doi:10.51454/parabela.v2i1.505.
- Asrizal, Asrizal. 2020. "Partisipasi Politik Masyarakat Terhadap Pemilihan Umum Persepektif Good Governance." *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau* 2(1): 130–47. doi:10.55108/jbk.v2i1.236.
- Azzuhri, Hatta, Tiara Ningsih, and Yustika Oktora Domas. 2022. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 18(1): 66–76.
- Budiarjo, Miriam. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.
- Dewi, Lintang Yunisha, Hizkia Laritza Novelina Sinaga, Nur Aji Pratiwi, and Nur Widiyasono. 2022. "Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada Serta Meminimalisir Golput." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 8(1). doi:10.37058/jipp.v8i1.4082.
- Dinda, Dinda Hayati, and Oktavius Ginting Wiro. 2023. "Strategi Pendukung Sumber Daya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi Dalam Penanggulangan Banjir Di Kecamatan Tebing Tinggi Kota." *Jurnal Administrasi Publik* 19(2): 323–39. doi:10.52316/jap.v19i2.185.
- Dwiyanti, Dilla Agis, Isri Nurani, Muhammad Nuryana Alfarizi, and Rifa Datul Hubbah. 2023. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif Dan Negatif." *ADVANCES in Social Humanities Research* 1(4): 298–306.
- Effendy, Onong Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajriansyah, M R. 2019. *Manajemen Strategik, Intisari Konsep Dan Teori*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Farid, Ahmad Salman. 2023. "Penggunaan Media Sosial Dalam Kampanye Politik Dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Politik Dan Persepsi Publik." *QAULAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4(1): 45–50.
- Hardianto, Willy Tri, Aditya Peten Sili, and Firdaus Firman. 2022. "Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Batu Dalam Meningkatkan Partisipasi

- Politik Masyarakat (STUDI) Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 DI Kpu KOTA BATU.” *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 11: 144–51.
- Hartanto, Beni. 2020. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kabupaten Ciamis.” *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)* 1(1): 49–57.
- Haryadi, Dwi, Darwance Darwance, and Reza Adriantika Suntara. 2023. “Edukasi Politik Melalui Simulasi Dan Deklarasi Pemilih Pemula Millenial Cerdas Untuk Mewujudkan Pemilu Serentak 2024 Yang Berkualitas.” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(4): 1607–13.
- Husmidar, Wa Ode Siti, Misran Safar Safar, and Andi Syahrir P. 2020. “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Di Desa Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat).” *SELAMI IPS* 13(1): 1–8. doi:10.36709/selami.v13i1.13614.
- Kollo, Fredik Lambertus, and Maria Agustina Delviana Danggut. 2023. “Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Sebagai Wujud Demokrasi.” In *Prosiding Seminar Nasional PPKn Undana*, , 1–10.
- Kompas.id. 2024. “Memahami Tingkat Partisipasi Pemilih.” <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/04/22/memahami-tingkat-partisipasi-pemilih> (June 25, 2024).
- Koteen, J. 1997. *Strategic Management in Public and Nonprofit Organizations: Managing Public Concerns in an Era of Limits*. Second Edition. USA: Greenwood Publishing Group,.
- Lubis, Afrida Adethyani. 2022. “Pemilihan Umum Dan Partisipasi Politik Masyarakat.” *Jurnal Sakato Ekasakti Law Review* 1(3): 162–70.
- Moleong, J Lexi. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Faiz Albar, Muhammad Husni Thamrin, and Alwi Dahlan Ritonga. 2020. “Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020.” *Politeia: Jurnal Ilmu Politik* 12(2): 97–113.
- Nazarudin. 2020. *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Nazril, Muhammad Maulana, Muhammad Faishal Fadhlurrahman, Lingga Abi Rahman, and Surya Sukti. 2024. “Suksesi Kepemimpinan Politik Di Negara Demokrasi: Mekanisme, Tantangan, Dan Implikasinya.” *Amandemen: Jurnal Ilmu pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia* 1(3): 103–11.

- Prawirosentono, Suyadi, and Dewi Primasari. 2022. *Manajemen Stratejik & Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri, Adella Sintyana, and Nora Eka Putri. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Kab 50 Kota Di Kecamatan Guguk." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6(2): 3747–56.
- Rahmad, Noor. 2023. "Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Ilmu Hukum*, , 63–70.
- Rahmawati, Linda, Ari Ganjar Herdiansah, and Antik Bintari. 2022. "Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Depok Dalam Menyosialisasikan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*: 77–87.
- Rismawati, Rismawati, Putri Ulandari, Emilia Utari, Bagas Argadinata, and Muhammad Syaiful Anwar. 2023. "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Serentak 2024." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2): 11686–97.
- Salusu, J.Dr. Prof. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saputra, Ilham, Suryanef Suryanef, Al Rafni, and Irwan Irwan. 2022. "Strategi KPU Solok Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Memilih Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2020." *Journal of Civic Education* 5(2): 194–203. doi:10.24036/jce.v5i2.629.
- Sastrawati, Nila. 2020. "Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James s Colmen." *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 19(2): 187–97. doi:10.24252/al-risalah.v19i2.12730.
- Sembiring, Walid Musthafa. 2021. "Birokrasi Dan Kekuasaan Politik Lokal: Politisasi Birokrasi Atau Birokrasi Berpolitik?" *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8(1): 295–99.
- Sugiyono, Dr. Prof. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat:: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Talaohu, Ali Roho. 2022. "Analisis Tingkat Pendidikan Formal Dan Partisipasi Politik Masyarakat Dusun Nasiri Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat." *Besterkunde* 1(02): 1–15.

- Ubaidullah, M A, and Iqbal Ahmady. 2022. "Peran Tokoh Agama Dalam Membangun Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Pemilu 2019." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 7(1).
- Warno, Warno. 2023. "Peran Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu." *Media Bina Ilmiah* 17(7): 1777–84.
- Yusran, Irninta Islamiah, and Sapar Sapar. 2022. "Pengaruh Media Sosial Dan Perilaku Pemilih Dalam Memprediksi Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024 (Studi Di Kecamatan Mappedeceng Kab. Luwu Utara)." *Jurnal Darma Agung* 30(2): 187–203.
- Zetra, Aidinil, Kartini Aboo Talib Khalid, Ferra Yanuar, and Susi Marisa. 2022. "Political Awareness, Knowledge, Aan Participation Relationship Using Structural Equation Modeling Approach." *JWP (Jurnal Wacana Politik)* 7(1): 46. doi:10.24198/jwp.v7i1.36325.